

**REPRESENTASI MANUSIA MODERN
DALAM FOTOGRAFI SUREALIS**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**REPRESENTASI MANUSIA MODERN
DALAM FOTOGRAFI SUREALIS**



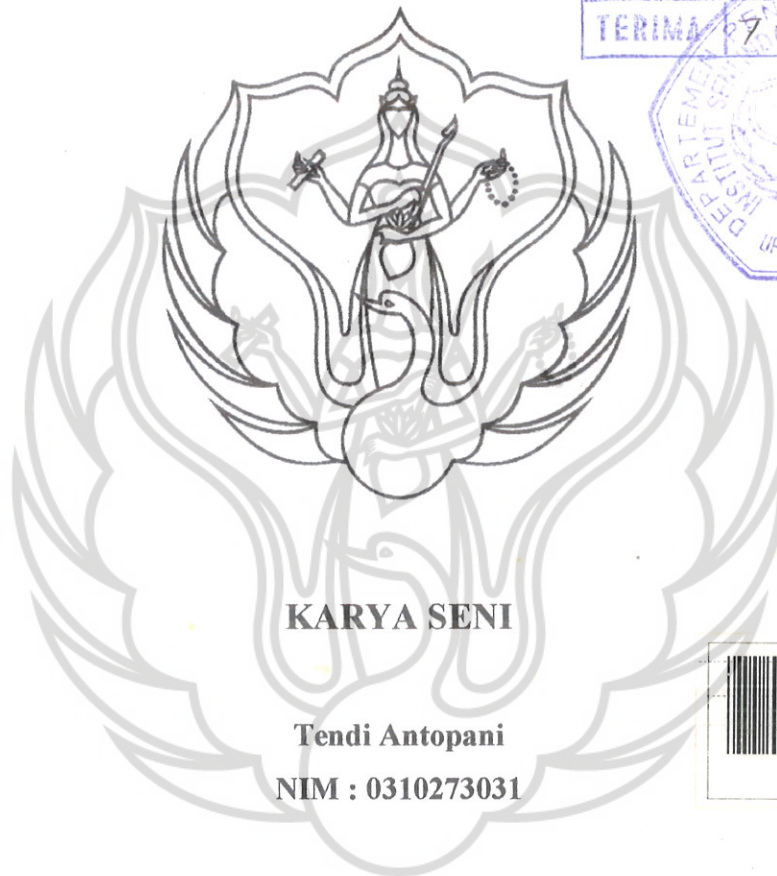
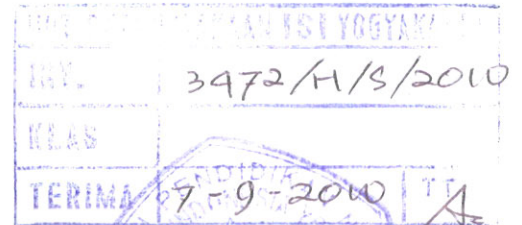
KARYA SENI

Tendi Antopani

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**REPRESENTASI MANUSIA MODERN
DALAM FOTOGRAFI SUREALIS**



KARYA SENI

Tendi Antopani

NIM : 0310273031



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Fotografi
2010**

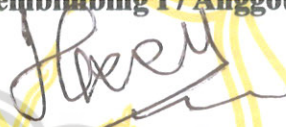
**REPRESENTASI MANUSIA MODERN
DALAM FOTOGRAFI SUREALIS**

**Diajukan oleh
Tendi Antopani
NIM 0310273031**

**Pameran dan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Fotografi telah
dipertahankan di depan Tim Penguji, pada tanggal 23 Juni 2010**



**Irwandi, M.Sn
Pembimbing I / Anggota Penguji**



**Herry Gunawan
Pembimbing II / Anggota Penguji**



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S
Cognate / Anggota Penguji**



**Muhamad Fajar Apriyanto., M.Sn
Ketua Program Studi / Ketua Penguji**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam**



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S
NIP 19580912-198601-1-001**



Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk kedua orang tua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Seru Sekalian Alam atas limpahan rahmat kasih dan sayang-Nya, sehingga penulisan Karya Tugas Akhir dapat terselesaikan. Penyelesaian Karya Tugas Akhir ini dengan judul “Representasi Manusia Modern Dalam Fotografi Surrealis” sebagai syarat merampungkan Studi S-1 di Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang memiliki proses pengerjaannya dalam kurun waktu satu semester.

Selain itu juga tentunya ucapan terima kasih itu juga terucap kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikannya. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang.
2. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, Ph.D, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Alexandri Luthfi R, M.S, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Muhamad Fajar Aprianto, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Irwandi, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih atas saran yang diberikan selama proses penulisan.
6. Herry Gunawan selaku Dosen Pembimbing II terimakasih atas saran-saran yg diberikan selama proses pembuatan karya Tugas Akhir.

7. Edial Rusli, SE., M.Sn. Selaku dosen wali, terimakasih atas bimbingan dan kerjasamanya selama tujuh tahun.
8. Seluruh staf Dosen dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Teman-teman ISIotherapy 03
10. Kopi Kental *Art Comunity*.
11. Kuncoro Hadi Sutrisno.
12. Ali As' Ad (Model).
13. Wawan (Model).
14. Hendsis.
15. Erzan'e.
16. Teman-teman yang telah berpartisipasi dalam proses Tugas Akhir ini Baik secara moril ataupun materil.



Yogyakarta, 29 Juni 2010
Tendi Antopani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KARYA	Vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Metode Pengumpulan data.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
BAB II	
IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	12
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	12
B. Landasan Penciptaan/Teori.....	13
C. Tinjauan Karya.....	22
D. Ide dan Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	29
BAB III	
METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	31
A. Objek Penciptaan.....	31
B. Metodologi Penciptaan.....	33
C. Proses Perwujudan.....	34
BAB IV	
ULASAN/PEMBAHASAN KARYA.....	38
A. Ulasan Karya.....	38
BAB V	
PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
KEPUSTAKAAN.....	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR KARYA

Karya 1 – Belum Waktunya	38
Karya 2 – Patah	39
Karya 3 – Sex & Sensasi	40
Karya 4 – Jantan	41
Karya 5 – Aborsi	42
Karya 6 – Pemalas	43
Karya 7 – Hedonism	44
Karya 8 – Candu	45
Karya 9 – Strata.....	46
Karya 10 – Legalitas	47
Karya 11 – Menindas Tertindas	48
Karya 12 – Kawan/Lawan	49
Karya 13 – Menimbun	50
Karya 14 – Melupakan Jejak	51
Karya 15 – Kamufase	52
Karya 16 – Memutar Waktu	53
Karya 17 – Bergantung Dengan Waktu	54
Karya 18 – Hp (Hend Phon)	55
Karya 19 – Nilai	56
Karya 20 – Sakit	57
Karya 21 – Bermain	58

ABSTRAK

Berawal dari teori-teori tentang kejiwaan manusia dan pandangan ahli tentang hal tersebut maka muncul ide untuk mewujudkan ke dalam karya fotografi. Kebutuhan manusia yang tergolong dalam kebutuhan integratif adalah menikmati suatu keindahan dari ekspresi seni, salah satunya dapat melalui karya seni fotografi dengan cara mengapresiasi maupun mengungkapkan keindahan tersebut. Dalam hal mengungkapkan keindahan seputar tema manusia yang menggunakan pandangan tentang Psikologi Kepribadian berdasarkan teori Freud, penulis berupaya membahasakan melalui karya fotografi surealistik.

Penulis tertarik mengangkat tema seputar manusia untuk diwujudkan ke dalam Karya Tugas Akhir dengan tema “Representasi Manusia Modern dalam Fotografi Surealis”, alasan bahwa tema seputar manusia menjadi perhatian khusus bagi penulis dan keinginan untuk memahami sisi-sisi kemanusiaan dari sudut pandang karya fotografi. Pencapaian konsep artistik pada proses penggarapan Karya Tugas Akhir ini adalah penjungkirbalikan realitas visual yang sesungguhnya ke dalam wujud fotografi surealistik. Penekanan manusia tersebut dalam Karya Tugas Akhir ini ialah pada gambaran perilaku (kepribadian) secara global.

Penggabungan unsur manusia dengan benda-benda (simbolik) yang terkait dengan kepribadian manusia digunakan untuk mendukung penyampaian pesan dalam proses penciptaan fotografi surealistik. Adapun teknis dalam proses penggarapan Karya Tugas Akhir ini menggunakan program ‘*Adobe Photoshop*’. perangkat lunak hasil dari peradaban modern.

Kata kunci : Representasi, Manusia Modern, Fotografi Surealis.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi merupakan cerminan dari sebuah realitas. Pendapat tersebut masih berlaku sampai saat ini, dikemukakan oleh Alfred Stieglitz—seorang fotografer yang hidup sekitar tahun 1864-1946.¹ Pendapat lain mengenai cerminan sebuah realitas itu juga dikemukakan oleh Anna Atkins (1799-1871) bahwa sebuah foto adalah representasi sempurna dari objeknya.² Pendapat Anna ini berdasarkan penelitian mengenai struktur daun-daun melalui media fotografi.

Kedua pendapat tersebut di atas menunjukkan pengertian bahwa fotografi tidak dapat dipisahkan dengan objeknya. Mengenai apa dan bagaimana objek yang dihasilkan oleh media fotografi tentu bisa bermacam-macam. Sangat erat kaitannya dengan gagasan (ide) atas interpretasi seniman sebagai penciptanya. Perwujudan gagasan terkait dengan laporan penciptaan Tugas Akhir di sini ialah tentang bagaimana gambaran manusia modern yang dapat diwujudkan ke dalam objek visual fotografi surealistik.

Gambaran manusia itu hendak dikemukakan secara simbolik, dengan menggunakan pendekatan ilmu jiwa (Psikologi). Artinya, bagaimana

¹ Seno Gumira Ajidarma. *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press, 2001. hal. 1

² *Ibid.* hal 1.

penggunaan materi sehubungan dengan kondisi jiwa manusia modern tersebut hendak ditampilkan sesuai dengan kebutuhan karya fotografi dengan gaya penafsiran bebas.

Seiring dengan perputaran ruang dan waktu bahwa peradaban manusia telah sampai pada zaman modern, bahkan para ahli filsafat telah pula memetakan kondisi zaman itu dengan istilah posmodern yang mengalami kemajuan pesat perihal ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi zaman modern itu pun telah menjadikan fotografi mengalami perubahan signifikan, baik secara teknis penggarapan maupun mengenai pilihan objek penciptaannya.

Menurut Wisetrotomo (2008), bahwa fotografi tidak selalu terkait dengan realitas nyata berupa semesta dengan segala isi dan peristiwanya, tetapi juga berpotensi menghadirkan “realitas” baru, baik yang konkrit maupun yang maya. Realitas maya, dan atau realitas rekaan, dalam konstruksinya yang tanpa tepi; bisa sangat nyata (super atau hiperrealis), atau bahkan surealis. Itulah fotografi hari ini.³

Para ahli memetakan kondisi super atau hiperrealis tersebut dengan istilah posrealitas. Piliang (2004), menyebut posrealitas itu dengan sebuah kondisi, yang di dalamnya prinsip-prinsip realitas itu sendiri telah dilampaui. Dalam arti telah diambil alih oleh substitusi-substitusinya, yang diciptakan secara artifisial lewat bantuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan

³ Suwarno Wisetrotomo. *Fotografi dan Seni Rupa Kontemporer*. Dalam Katalog berjudul ‘Soedjai Kartasmita di Belantara Fotografi Indonesia. BP ISI Yogyakarta dan LPP Yogyakarta. Yogyakarta. 2008. hal 100.

seni mutakhir, yang telah menghancurkan asumsi-asumsi konvensional tentang apa yang disebut dengan 'yang nyata' (*the real*).⁴

Oleh karena itu dalam penciptaan Karya Tugas Akhir di sini hendak disesuaikan dengan kondisi zaman modern, di mana peranan teknologi juga menjadi penting secara teknis dalam proses penggarapannya, yakni untuk menciptakan objek dalam realitas manusia modern.

Sekilas mengenai sistem kepribadian manusia dalam pandangan Sigmund Freud juga hendak dipaparkan untuk memperjelas konsep dari objek penciptaan Karya Tugas Akhir ini, yakni perihal manusia sebagai representasi simbolis dalam karya fotografi surealistik. Menurut Freud terdapat tiga pembagian sistem kepribadian. Ketiga sistem kepribadian manusia itu dinamakan *id*, *ego*, dan *super ego*. Dalam diri seseorang yang mempunyai jiwa yang sehat terdapat unsur dari ketiga sistem tersebut, merupakan satu susunan yang bersatu dan harmonis. Dengan bekerja sama secara teratur, ketiga sistem itu memungkinkan seorang individu untuk bergerak secara efisien dan memuaskan dalam lingkungannya.⁵

Dalam pandangan yang lain terdapat pada penemuan-penemuan mengenai bagaimana manusia juga bekerja melalui otaknya. Dalam hal ini Einstein, berdasarkan penemuan-penemuan atas penelitiannya, berpendapat bahwa manusia menggunakan otaknya lebih banyak menggunakan belahan otak kanannya (daya imajinasi yang kuat) sehingga ia dapat menghasilkan

⁴ Yasraf Amir Piliang. *Postrealitas, Realitas Kebudayaan dalam Era Postmetafisika*. Jalasutra. Yogyakarta. 2004. hal. 53

⁵ Calvin S. Hall. *Sigmund Freud: A Primer of Freudian Psychology*. Terjemahan oleh S Tahrif. Yayasan Penerbitan Franklin. Jakarta-New York. 1954. hal 29.

penemuan-penemuan yang spektakuler.

Dari beberapa rangkaian unsur-unsur yang terdapat dalam diri manusia berdasarkan pandangan ahli terdapat juga apa yang disebut dengan 'alam bawah sadar'. Alam bawah sadar (*unconscious mind*) menurut Freud merupakan sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, dorongan untuk pemenuhan hasrat yang sederhana seperti makanan atau seks, daya-daya neurotik, atau motif yang mendorong seorang seniman atau ilmuwan untuk berkarya.⁶

Berawal dari teori-teori tentang kejiwaan manusia dan pandangan ahli tentang hal tersebut di atas maka muncul ide untuk mewujudkan ke dalam karya fotografi. Kebutuhan manusia yang tergolong dalam kebutuhan integratif adalah menikmati suatu keindahan dari ekspresi seni, salah satunya dapat ditempuh melalui karya seni fotografi dengan cara mengapresiasi maupun mengungkapkan keindahan tersebut. Dalam hal mengungkapkan keindahan seputar tema manusia yang menggunakan pandangan tentang Psikologi Kepribadian berdasarkan teori Freud, penulis berupaya membahasakan melalui karya fotografi surealistik.

Penulis tertarik mengangkat tema seputar manusia untuk diwujudkan ke dalam Karya Tugas Akhir ini, dengan alasan bahwa tema seputar manusia menjadi perhatian khusus bagi penulis dan keinginan untuk memahami sisi-sisi kemanusiaan dari sudut pandang karya fotografi. Pencapaian konsep artistik pada proses penggarapan Karya Tugas Akhir ini

⁶ Ferdinand Zaviera. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*, Prismsophie. Yogyakarta. 2007. hal 43.

adalah penjungkirbalikan realitas visual yang sesungguhnya ke dalam wujud fotografi surealistik. Penekanan manusia tersebut dalam Karya Tugas Akhir ini ialah pada gambaran perilaku (kepribadian) secara global.

Penggabungan unsur manusia dengan benda-benda (simbolik) yang terkait dengan kepribadian manusia digunakan untuk mendukung penyampaian pesan dalam proses penciptaan fotografi surealistik. Adapun teknis dalam proses penggarapan Karya Tugas Akhir ini menggunakan program '*Adobe Photoshop*'. Suatu program perangkat lunak hasil dari peradaban modern.

B. Penegasan Judul

Penulisan Laporan Karya Tugas Akhir ini berjudul '**Representasi Manusia Modern dalam Fotografi Surrealis**'. Terdapat multi-tafsir yang sangat luas dalam mengimajinasikan manusia. Maka dari itu penulis hendak berupaya menggambarkan kepribadian manusia sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, dan berupaya membahasakannya ke dalam bahasa fotografi yang sifatnya sangat personal (interpretasi subjektif). Penjelasan secara rinci dalam kaitannya dengan judul di atas adalah sebagai berikut:

- 1. Representasi** : Secara harafiah arti kata 'representasi' menurut Al-Barry dan Sofyan Hadi adalah penjelmaan/perwakilan, atau bisa juga disebut dengan yang mewakili. Penggunaan kata 'representasi' berkaitan dengan judul di atas adalah sebagai penjelmaan (yang mewakili) dari imajinasi subjektif penulis dalam penggambaran tentang manusia modern.

2. **Manusia** : Terdapat banyak sekali penafsiran mengenai kata 'manusia' yang tidak akan habis dalam mengupasnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manusia adalah makhluk yang berakal budi yang mampu menguasai makhluk lain.⁷ Manusia selalu beraktivitas sepanjang hari dalam upaya memenuhi kebutuhannya.
3. **Modern** : Kata modern menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, tahun 1988, yaitu terbaru, atau mutakhir. Sedangkan pengertian dari kata tersebut yakni sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan jaman. Istilah kata modern berasal dari kata Latin 'moderna' yang berarti 'sekarang', baru, atau 'saat kini'. Hardiman (2004), dalam bukunya 'Filsafat Modern' mengartikan kata modern sebagai wilayah kata yang mengacu pada periode, maupun bentuk kesadaran baru.⁸
4. **Fotografi Surealis** : Surealisme adalah gerakan suatu paham seni. Menurut Bahari surealis pada awalnya gerakan dalam sastra yang ditemukan oleh Apollinaire untuk menyebut dramanya. Pada tahun 1924 istilah itu diambil alih oleh Andre Beton untuk manifesto kaum surealis. Dalam kreativitas seninya, kaum surealis berusaha membebaskan diri dari kontrol kesadaran, menghendaki kebebasan besar, sebebaskan orang bermimpi. Gerakan tersebut sangat dipengaruhi ajaran ilmu dalam, terutama psiko analisis Sigmund Freud. Dalam gerakan selanjutnya

⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Cetakan Pertama, Jakarta, 1988, hal. 432.

⁸ F. Budi Hardiman. *Filsafat Modern, Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2004. Hal. 296.

terlihat ada tendensi menuju bentuk-bentuk realistik, namun dalam hubungan aneh seperti dalam lukisan Salvador Dali, Sudibyo dan Sudiarjo, yang disebut sebagai surealisme fotografis. Sedangkan pada Joan Miro dan A. Masson, disebut dengan surealisme amorfis.⁹

Berdasarkan penjelasan masing-masing istilah tersebut di atas yang memiliki rangkaian kalimat: 'Representasi Manusia Modern dalam Fotografi Surealis', maka dapat diambil kesimpulan rangkaian judul di atas adalah perwakilan interpretasi subjektif (*personality interpretation*) tentang gambaran manusia modern secara global ke dalam fotografi dengan gaya surealistik (penafsiran gaya bebas).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk merumuskan apa yang menjadi latar belakang masalah, yaitu tentang bagaimana kepribadian manusia dalam karya fotografi. Penggambaran mengenai permasalahan manusia sebagai konsep atas karya ini mutlak merupakan gagasan dari penulis. Perihal ini menjadi penting untuk memahami sisi-sisi kemanusiaan (kepribadian) dalam sudut pandang karya fotografi.

Lantas apa dan bagaimana materi-materi yang mendukung arti kepribadian manusia modern itu dapat digambarkan sesuai dengan kebutuhan karya. Perihal sisi-sisi kepribadian manusia tersebut didapatkan baik melalui pengamatan secara langsung maupun dari referensi

⁹ Nooryan Bahari. 'Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi'. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2008. hal 126

pengetahuan dalam pandangan ahli ilmu kejiwaan. Mengenai bagaimana perwujudan karya itu sendiri ditampilkan berdasarkan penafsiran bebas atau dengan kata lain seni surealisme ke dalam karya fotografi.

D. Tujuan

1. Secara personal karya ini untuk melatih keterampilan teknik fotografi surealistik.
2. Menyajikan sebuah karya seni fotografi surealistik kepada khalayak.
3. Memahami sisi-sisi kepribadian manusia melalui eksplorasi benda, yang diwujudkan ke dalam karya fotografi surealistik.

E. Manfaat

1. Menambah keragaman penciptaan karya seni fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Memperkaya referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang terkait dengan tema yang sama dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Menambah wacana dalam khasanah fotografi dengan gaya surealisme.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun Laporan Karya Tugas Akhir ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi mengenai konsep objek pemotretan yang akan dilakukan pada perwujudan karya fotografi surealistik.
2. Studi pustaka terkait dengan konsep penciptaan Karya Tugas Akhir dari buku-buku.
3. Studi kearsipan yang berkaitan dengan karya fotografi berupa katalog, majalah, dan media elektronik.

G. Tinjauan Pustaka

Berikut acuan atau referensi yang hendak digunakan dalam penggarapan Karya Tugas Akhir ini :

Seno Gumiro Ajidarma. *Kisah Mata, Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada.* Galang Press. Yogyakarta. 2001. Sebuah Tesis untuk keperluan studi pasca sarjana pada tahun 2000 yang kemudian dibukukan pada tahun berikutnya. Penulis buku ini membuka satu cakrawala baru dalam rimba filsafat melalui media fotografi. 'Suatu Perbincangan tentang Ada', demikian yang tertera dalam sampul buku yang sarat berbau filsafat itu. Mengenai persoalan ada dan mengada dalam penggambaran bahasa fotografi. Buku ini adalah perbincangan filsafat atas makna fotografi dalam kehidupan manusia. Buku ini digunakan sebagai acuan di Bab II tentang bagaimana kaitan antara manusia dengan media fotografi, terutama manusia dalam pandangan timur, yang akan membantu dalam merumuskan pengetahuan dalam wacana fotografi dan keberadaan manusia.

Soedjai Kartasasmita di Belantara Fotografi Indonesia. BP ISI Yogyakarta LPP Yogyakarta. 2008. Editor: Risman Marah. Merupakan upaya pendokumentasian dari karya seniman besar di bidang fotografi. Di dalamnya dimuat kumpulan tulisan (bunga rampai) dari beberapa penulis yang membicarakan seputar karya fotografi kontemporer maupun karya-karya dari Soedjai. Buku ini lebih dari sekedar bibliografi dari seniman Soedjai Kartasasmita, sebab penghormatan para penulis dalam esai bunga rampai begitu besar dan takzim. Buku ini membantu dalam menginspirasi bagaimana perjalanan seniman fotografi, baik dalam konteks kekaryaan maupun pemikirannya. Buku ini membantu dalam penulisan landasan teori seputar wacana fotografi.

H. Tedjoworo. *Imaji dan Imajinasi, Suatu Telaah Filsafat Posmodern.* Kanisius. Yogyakarta. 2001. Keunikan dari buku ini adalah pembahasannya tentang manusia yang digambarkan bukan melalui rasionalitas, akan tetapi melalui proses imaji-imaji yang kuat, yang juga merupakan bagian dari proses berpikir manusia. Buku ini akan sangat membantu untuk mengetahui bagaimana kondisi manusia di zaman posmodern dengan bantuan pengetahuan tentang imajinasi, yang menurut penulisnya sangat berpengaruh di balik pemikiran manusia. Buku ini digunakan untuk landasan bagaimana proses imajinasi itu berlangsung dalam pemikiran manusia, yang akan dijelaskan di Bab II.

Yasraf Amir Piliang. *Dunia yang Dilipat, Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan.* Jalasutra. Yogyakarta. 2004. Buku ini mengupas

persoalan secara menyeluruh mengenai pemikiran-pemikiran tentang fenomena sosial dan realita kebudayaan kontemporer. Tujuan daripada buku ini diterbitkan sebagai landasan untuk mahasiswa S1 maupun S2 dalam bidang yang berkaitan dengan fenomena budaya tersebut. Buku ini digunakan sebagai landasan teori tentang kondisi manusia modern yang dijelaskan di bab II.

Calvin S. Hall. *Sigmund Freud, Suatu Pengantar dalam Ilmu Jiwa Sigmund Freud.* Terjemahan S Tasrif. Pustaka Sarjana PT Pembangunan. 1980. Buku ini membahas tentang bagaimana teori ilmu Jiwa Sigmund Freud. Buku ini ditulis oleh seorang guru besar di Universitas Western Reserve. Dalam buku ini dijelaskan secara ringkas dan jelas mengenai bagaimana teori Freud dalam lapangan ilmu psikologi. Pada dasarnya penulis buku ini dalam mengkaji ilmu jiwa tersebut hanya bersifat menguraikan, dan bukan mengkritisnya. Buku ini dipakai untuk bab II sebagai landasan teori mengenai kondisi kejiwaan manusia berdasarkan pandangan Freud.